

## Pendampingan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19

Pahrul Fauzi<sup>1\*</sup>, Diah Retnowati<sup>2</sup>, Hari Winarto<sup>3</sup>, Zumaeroh<sup>4</sup>, Rasyid Wisnuaji<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup> Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2,3,4</sup> Universitas Wijayakusuma Purwokerto

<sup>1</sup>e-mail: pahrul.fauzi@unsoed.ac.id

<sup>2</sup>e-mail: diah.retnowati@unwiku.ac.id

<sup>3</sup>e-mail: hari.winarto@unwiku.ac.id

<sup>4</sup>e-mail: zumaeroh@unwiku.ac.id

<sup>5</sup>e-mail: rasyid.wisnuaji@unsoed.ac.id

\*Corresponding Author

### ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi aktivitas ekonomi vital bagi masyarakat Desa Karangsalam, Kecamatan Kemeranjen, Kabupaten Banyumas. Desa Karangsalam memiliki potensi utama yaitu komoditas durian yang sudah tersohor. Salah satu persoalan utama UMKM di Desa Karangsalam adalah terkait dengan kualitas dan kreatifitas sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupaya untuk meninventarisasi berbagai akar masalah dari persoalan tersebut untuk kemudian secara bersama-sama dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil *Focuss Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM di Desa Karangsalam, serta hasil analisis tapisan model *Urgent-Seriousness-Growth* (USG) diperoleh tiga persoalan utama yaitu: 1). Kurangnya keterampilan kewirausahaan; 2). Kurangnya penerapan teknologi informasi; dan 3). Kurangnya regenerasi pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya penyuluhan, pendampingan melalui program KKN Mahasiswa, dan pendampingan kegiatan usaha oleh tim dosen.

**Kata Kunci:** UMKM; Durian; Desa Karangsalam

### ABSTRACT

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are vital economic activities for the people of Karangsalam Village, Kemeranjen District, Banyumas Regency. Karangsalam Village has the main potential, namely the durian commodity which is already famous. One of the main problems of MSMEs in Karangsalam Village is related to the quality and creativity of human resources. Based on this, the Community Service Team (PKM) seeks to make an inventory of the various root causes of the problem and then jointly find a solution. Based on the results of the Focuss Group Discussion (FGD) with village officials, community leaders, and MSME actors in Karangsalam Village, as well as the results of the Urgent-Seriousness-Growth (USG) model filter analysis, three main problems were obtained, namely: 1). Lack of entrepreneurial skills; 2). Lack of application of information technology; and 3). Lack of regeneration of MSME actors. Mentoring is carried out with several activities including counseling, mentoring through the Student Community Service Program, and mentoring for business activities by a team of lecturers.*

**Keywords:** SME's; Durians; Karangsalam Village

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 menjadi suatu fenomena global yang dihadapi seluruh warga dunia. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak dan bahkan menjadi penyebab krisis global. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga bulan Oktober 2021 jumlah total kasus terkonfirmasi mencapai 4.250.516 kasus dan menyebabkan meninggalnya 143.644 orang. Selain permasalahan kesehatan, Covid-19 juga berdampak terhadap berbagai aspek lain, seperti pariwisata, industri, transportasi dan sebagainya. Tentu kondisi tersebut menjadi fenomena penting yang perlu diantisipasi dengan memitigasi dampak yang ditimbulkan.

Perekonomian nasional mengalami kontraksi hebat dikarenakan pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi negatif, kegiatan ekspor-impor terganggu, tingkat pengangguran meningkat, hingga meningkatnya jumlah penduduk miskin menjadi persoalan utama yang diakibatkan pandemi (Bahtiar, 2021). Data ekonomi makro Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi terkontraksi mencapai -2,07% pada tahun 2020 (BPS, Februari 2021). Kondisi tersebut memberikan dampak pada ketenagakerjaan terutama pada sektor-sektor yang paling tertekan dengan adanya pandemi ini.

Berdasarkan hal tersebut upaya untuk memitigasi dampak pandemi menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu aspek penting dalam memitigasi dampak pandemi pada perekonomian adalah dengan meminimalisir dampak pada meningkatnya pengangguran. Pada November 2020, pandemi covid-19 memberikan dampak kepada tidak kurang dari 29,12 juta orang penduduk usia kerja (Kemenaker, Desember 2020). Angka tersebut terdiri dari pengangguran yang diakibatkan covid-19 sebanyak 2,56 juta orang; bukan angkatan kerja karena covid-19 sebanyak 0,76 juta orang; sebanyak 1,77 juta orang yang sementara tidak bekerja karena covid-19; dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 adalah sebanyak 24,03 juta orang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi entitas ekonomi penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau setara dengan 8.573,89 Triliun rupiah. Pada sektor tenaga kerja, UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional dan menghimpun 60,4% total investasi (Perekonomian, 2021). Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi di pulau jawa yang memiliki potensi besar dalam UMKM. Salah satu peran penting UMKM di Provinsi Jawa Tengah adalah untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pada tahun 2020, UMKM Provinsi Jawa Tengah mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat hingga 50% (jatengprov.go.id, 2020). Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM mejadi bagian penting dalam mempertahankan kemampuan ekonomi masyarakat terlebih di era pandemi covid-19.

Sebagai bagian dari wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas memiliki kontribusi signifikan dalam menyokong kinerja UMKM. Terdapat beberapa ciri khas dari UMKM yang banyak berkembang di Kabupaten Banyumas, salah satu diantaranya adalah kental dengan budaya dan tradisi, serta berbasis pada potensi sumber daya alam. Salah satu UMKM berbasis sumber daya alam di Kabupaten Banyumas adalah pengembangan komoditas durian yang banyak ditemui di Kecamatan Kemranjen. Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyumas Tahun 2019, Kemranjen menjadi kecamatan penghasil durian tertinggi di Kabupaten Banyumas dengan rata-rata kontribusi mencapai 28.527 Kw/Ha.

Komoditas durian di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas sudah cukup tersohor hingga level nasional. Jenis durian unggul wilayah ini adalah jenis durian bawor. Pemanfaatan komoditas durian di Kecamatan Kemranjen banyak dioptimalkan secara ekonomi dengan model agrowisata, penjualan buah hingga ke luar daerah, dan pembibitan. Di tengah pandemi covid-19 para pelaku usaha (UMKM) dengan basis komoditas durian di Kecamatan Kemranjen juga mengalami dampak meski tidak terlalu signifikan. Agrowisata menjadi kegiatan yang paling terdampak ditengah pembatasan mobilitas masyarakat. Sedangkan kegiatan pengiriman buah durian dan penjualan bibit masih relatif stabil.

Seperti hasil penelitian (Purwaningsih & Sidiq, 2021) diketahui bahwa salah satu persoalan pengembangan komoditas durian di wilayah Kecamatan Kemranjen adalah alih fungsi lahan. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisa lebih mendalam tentang persoalan apa saja yang menjadi penghambat kegiatan UMKM komoditas durian di Kecamatan Kemranjen, terutama ditengah pandemi covid-19.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya: 1). Survey pendahuluan; 2). *Focuss Group Discussion* (FGD); dan 3). Pendampingan. Agar lebih spesifik dan mendalam, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada satu desa, yaitu Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Waktu kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, bahkan survey pendahuluan sudah dilakukan sebelum era pandemi covid-19.

Survey pendahuluan dilakukan dengan berdiskusi bersama perangkat desa di Desa Karangsalam yang juga dihadiri beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan survey pendahuluan ini untuk mengetahui akan permasalahan pokok yang ada pada penyelenggaraan usaha komoditas durian di Desa Karangsalam. Berdasarkan hasil survey pendahuluan terdapat beberapa isu utama yang menjadi persoalan pada pengembangan usaha komoditas durian di Desa Karangsalam,

Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Secara lebih jelas, identifikasi persoalan tersebut diuraikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Identifikasi dan Penjabaran Isu**

No	Isu	Penjabaran Isu
1.	Kurang keterampilan kewirausahaan	Beberapa keterampilan dalam menyelenggarakan usaha seperti: tata kelola keuangan, pemasaran, rantai pasok, peningkatan produktivitas masih perlu ditingkatkan
2.	Kurangnya penerapan teknologi informasi	Teknologi informasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan usaha di era global, terlebih kondisi covid-19 membuat penggunaannya semakin vital
3.	Kurang baiknya regenerasi pelaku usaha	Secara umum generasi muda di Desa Karangsalam masih memandang miring profesi petani, oleh karena itu perlu ada pergeseran paradigma terkait hal tersebut

Sumber: Data Primer (diolah)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan *Focuss Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui persoalan paling penting yang menjadi penghambat dalam pengembangan usaha masyarakat berbasis komoditas durian. Untuk menilai aktualitas isu dilakukan dengan teknik APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan) yaitu teknik menilai isu yang diangkat dilihat sisi aktualitasnya, berdampak bagi khalayak, memiliki tingkat problematik, dan layak untuk dibahas (Utari, Sultan, & Tirtayasa, 2020). Tiga persoalan yang diperoleh berdasarkan hasil survey pendahuluan (tabel 1) dinilai aktualisasinya melalui teknik APK sebagai berikut:

**Tabel 2. Aktualitas Isu Menggunakan Teknik APKL**

No	Isu	Aktual	Problematik	Kekhalayakan	Kelayakan	Kesimpulan
1.	Kurang keterampilan kewirausahaan	√	√	√	√	Memenuhi
2.	Kurangnya penerapan teknologi informasi	√	√	√	√	Memenuhi
3.	Kurang baiknya regenerasi pelaku usaha	√	√	√	√	Memenuhi

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil analisis aktualisasi isu menggunakan teknik APKL ketiga permasalahan yang ditemui pada survey pendahuluan layak untuk dibahas dan dicarikan solusinya. Kegiatan FGD dihadiri oleh peserta yang sama pada kegiatan survey pendahuluan ditambah dengan

beberapa pelaku UMKM komoditas durian yang berdomisili di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.



**Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)**

Isu yang memenuhi teknik APK kemudian dilakukan teknik tapisan. Tapisan yang dilakukan dalam pemilihan isu kontemporer dilakukan dengan menggunakan teknik tapisan USG (*Urgent, Seriously, Growth*). Unsur Urgency (U) mencerminkan seberapa mendesak isu tersebut dibahas untuk kemudian dicarikan solusinya. Pengertian Urgent, Seriously, Growth pada metode USG ini adalah seperti yang dijelaskan Kotler (2001) sebagai berikut: Seriousness (S) merupakan unsur yang mencerminkan seberapa serius isu tersebut dibahas dengan akibatnya apabila tidak segera dicarikan solusinya (Utari et al., 2020). Sedangkan unsur Growth (G) mencerminkan seberapa memburuknya dampak yang akan ditimbulkan apabila isu tersebut tidak segera ditangani dalam waktu cepat.

Ketiga unsur dari teknik USG tersebut diukur menggunakan skor untuk menunjukkan tingkat kepentingan dari masing-masing unsur. Adapun model skoring yang digunakan adalah dengan skala 1-5, dengan angka 1 mencerminkan kriteria Sangat Tidak Penting, dan angka 5 mencerminkan kriteria Sangat Penting. Tapisan isu menggunakan teknik USG pada isu-isu utama yang menjadi persoalan pada pengembangan usaha komoditas durian di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Tapisan Isu/Permasalahan Pengembangan UMKM Komoditas Durian Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas**

No	Isu	Deskripsi Isu	USG (Urgent, Seriously, Growth)			Jumlah	Prioritas
			U	S	G		
1.	Kurang keterampilan kewirausahaan	Beberapa keterampilan dalam menyelenggarakan usaha seperti: tata kelola keuangan, pemasaran, rantai pasok, peningkatan produktivitas masih	5	4	5	14	I

No	Isu	Deskripsi Isu	USG (Urgent, Seriously, Growth)			Jumlah	Prioritas
			U	S	G		
2.	Kurangnya penerapan teknologi informasi	perlu ditingkatkan Teknologi informasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan usaha di era global, terlebih kondisi covid-19 membuat penggunaannya semakin vital	4	5	4	13	II
3.	Kurang baiknya regenerasi pelaku usaha	Secara umum generasi muda di Desa Karangsalam masih memandang miring profesi petani, oleh karena itu perlu ada pergeseran paradigma terkait hal tersebut	4	4	3	11	III

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan hasil tapisan isu menggunakan teknik USG, diketahui bahwa persoalan 'kurangnya keterampilan dalam kewirausahaan' menjadi persoalan yang paling diprioritaskan untuk diselesaikan. Permasalahan ini menempati urutan prioritas pertama dengan poin sebanyak 14. Sedangkan pada urutan prioritas kedua dengan total poin sebanyak 13 adalah permasalahan 'kurangnya penerapan teknologi informasi', dan pada urutan prioritas ketiga yaitu permasalahan 'kurang baiknya regenerasi pelaku usaha' dengan poin 11.

Berdasarkan hasil analisa isu/permasalahan dengan teknik USG, telah diketahui prioritas permasalahan, oleh karena itu berdasarkan hasil FGD diputuskan beberapa kegiatan untuk pendampingan. Kegiatan pertama adalah pendampingan berupa penyuluhan terkait pentingnya keterampilan kewirausahaan. Kegiatan pendampingan ini ditujukan untuk para pelaku usaha durian baik sebagai petani, pengepul, maupun supplier dari komoditas durian. Target dan tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan usahanya.



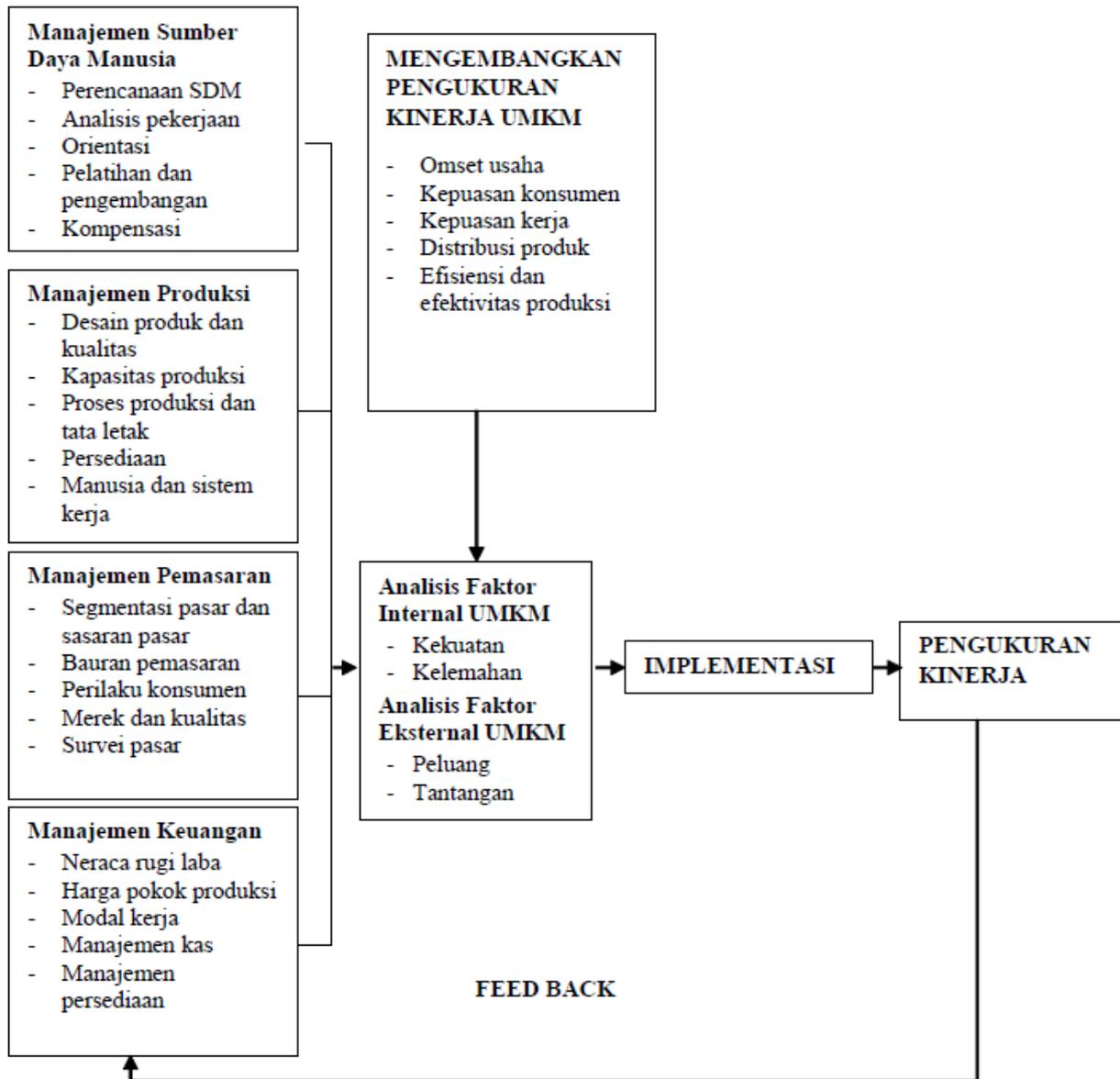
**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan**

Salah satu persoalan utama UMKM adalah rendahnya pengelolaan keuangan (Wardi & Putri, 2020). Berdasarkan hal tersebut salah satu materi penyuluhan adalah terkait pengelolaan keuangan pada UMKM. Cukup banyak pelaku usaha komoditas durian di Desa Karangsalam yang belum mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu akar permasalahan adalah karena pemahaman pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan usahanya. Pentingnya pembukuan belum begitu difahami dampaknya adalah sulitnya pengembangan modal ketika bersinggungan dengan pihak perbankan (Soetjipto, 2020). Sektor perbankan menuntut laporan keuangan yang lengkap guna mengetahui kondisi dan prospek usaha tersebut. Dampak akhirnya adalah pelaku usaha merasa enggan untuk berhubungan dengan pihak perbankan.



**Gambar 3. Pembibitan Tanaman Durian Bawor Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas**

Rata-rata pelaku UMKM di Indonesia memang masih membutuhkan pendampingan (Bismala, 2016). Pada pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya, UMKM cenderung sering menggunakan tenaga kerja yang ada di sekitar wilayah usahanya tanpa memperhatikan keahlian dari tenaga kerja tersebut apakah diperlukan atau tidak untuk kegiatan usahanya. Selain itu, UMKM juga sering menggunakan tenaga kerja yang merupakan kerabat atau saudara dan kadang tidak diperhitungkan sebagai biaya (*cost*) dari kegiatan usahanya. Hal ini juga ditemui pada sebagian besar pelakum UMKM durian di Desa Karangsalam. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan perspektif lebih relevan pada pengelolaan kegiatan usaha.



**Gambar 4. Model Manajemen UMKM**

Berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Bismala, 2016) pengelolaan UMKM diupayakan memiliki standar minimal pengelolaan pada bidang Keuangan, SDM, Produksi, dan Pemasaran (seperti dijelaskan pada gambar 4). Setelah itu kegiatan UMKM ditunjang dengan pengembangan pengukuran kinerja dan peningkatan inovasi dan kreatifitas. Selain itu UMKM juga perlu diberikan dukungan dari berbagai pihak seperti pelatihan dari dinas terkait serta sentuhan perbankan. UMKM komoditas durian di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen masih perlu mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut berbagai program terus dilakukan selain melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

Pada bidang pemasaran, UMKM perlu mempertajam segmentasi pasar yang ingin disasar. Hal ini seperti yang dilakukan pada pengabdian yang dilakukan oleh (Bakhri, Hikmah, Nurrohmah, & Author, 2021) tentang UMKM produk makanan yang harus memiliki segmentasi

pasar yang jelas. Begitu juga dengan para pelaku UMKM komoditas durian di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen. UMKM berbasis komoditas durian perlu memetakan segmentasi pasar berbasis kewilayahan. Selain itu kualitas durian yang dimiliki oleh para petani dan pengusaha durian di Desa Karangsalam sudah cukup baik, sehingga pada aspek pemasaran dapat dilakukan dengan beragam model.



**Gambar 4. KKN mahasiswa di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas Tahap Pertama (Sebelum Pandemi Covid-19)**

Kegiatan pendampingan juga dilakukan dengan model pengiriman Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa. Program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran strategis karena peran mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan inovasi dan kreatifitas dalam penerapan berbagai ilmu dan wawasan yang dipelajari di bangku perkuliahan. KKN dilakukan dalam beberapa gelombang/tahapan. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat. Seperti KKN yang diselenggarakan pada periode pertama sebelum pandemi covid-19 diarahkan pada optimalisasi kewirausahaan di Desa Karangsalam. Sedangkan KKN pada era covid-19 selain difokuskan pada penerapan protokol kesehatan juga diarahkan pada bagaimana para pelaku UMKM mengoptimalkan media sosial atau internet guna menunjang kegiatan usaha mereka. Kegiatan pendampingan UMKM ini akan terus dilakukan secara berkelanjutan, terlebih di era pandemi covid-19 dimana masyarakat (UMKM) secara nyata terdampak signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan guna mendampingi UMKM untuk dapat bertahan di era pandemi covid-19. Dampak yang dirasakan UMKM berbasis komoditas durian di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas terutama dirasakan pada

sektor agrowisata. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya: 1). Survey pendahuluan; 2). *Focuss Group Discussion* (FGD); dan 3). Pendampingan. UMKM komoditas durian Desa Karangsalam memiliki tiga persoalan utama yaitu terkait keterampilan wirausaha, penggunaan teknologi informasi, dan regenerasi. Berdasarkan hasil analisis tapisan, persoalan keterampilan wirausaha menjadi prioritas pertama. Upaya atau solusi mengatasi persoalan tersebut adalah dengan melakukan pendampingan dengan model penyuluhan dan pendampingan melalui program KKN mahasiswa. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Wijayakusuma melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Demikian juga kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah dan akan melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Kepada Kepala Desa dan segenap perangkat desa, serta para pelaku UMKM komoditas durian di Desa Karangsalam, kami mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya, besar harapan kami agar UMKM di Desa Karangsalam terus mengalami kemajuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya. *INFO Singkat (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis)*, XIII(10/II/Puslit).
- Bakhri, S., Hikmah, O. K., Nurrohmah, S., & Author, C. (2021). Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Perluasan Usaha Cibay Di Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–43.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26.
- Perekonomian, K. K. B. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*.
- Purwaningsih, I., & Sidiq, W. A. B. N. (2021). Perubahan Pemanfaatan Lahan Sawah untuk Budidaya Durian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Alasmalang. *Edu Geography*, 9(2), 122–130.
- Soetjipto, H. N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*.

Utari, E., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Analisis Matriks Usg ( Urgency , Seriousness And Growth ) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang, *15*(2).

Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 56–62.